

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dipaparkan sebelumnya penjelasan mengenai verba *suru* dan melakukan dari para peneliti terdahulu dan juga setelah dilakukan analisis data, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menyimpulkan hasil dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Makna verba *suru* dalam bahasa Jepang

Verba *suru* digunakan untuk menyatakan makna melakukan/mengerjakan/melaksanakan sesuatu, menjadikan, mengubah, menjadi, merasakan, memilih, memiliki. Hal yang paling mendasar adalah kata benda apapun bila didepannya ada *suru*, maka kata benda tersebut menjadi kata kerja. Selain itu juga, partikel yang ada dibelakang *suru*, sangat mempengaruhi makna yang akan muncul.

2. Makna verba *melakukan* dalam bahasa Indonesia

Melakukan dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian berbuat suatu tindakan. Digunakan dalam semua kondisi yang berarti berbuat suatu tindakan. Subjek yang digunakan bisa berupa orang, suatu kelompok, makhluk hidup lainnya yang bisa melakukan suatu perbuatan atau pergerakan. Setelah melakukan analisis, dapat diketahui bahwa verba *melakukan* dalam bahasa Indonesia bisa digantikan dengan membubuhkan imbuhan yang memiliki makna 'melakukan'. Misalnya, imbuhan *me-* dan imbuhan *ber-*. Contoh :

- (1) Belanda *melakukan* penjajahan di Indonesia selama 350 tahun.
- (2) Belanda *menjajah* Indonesia selama 350 tahun.

3. Persamaan dan perbedaan verba *suru* dan *melakukan*

3.1 Persamaan

- a. Verba *suru* dan *melakukan* sama – sama mengandung arti melakukan atau mengerjakan suatu perbuatan.
- b. Verba *suru* dan *melakukan* sama – sama mengandung makna melaksanakan atau mengadakan.
- c. Verba *suru* dan *melakukan* keduanya memiliki makna ‘menjadikan/ membuat jadi orang atau benda menjadi suatu hal / pekerjaan’.
- d. Verba *suru* dan *melakukan* sama – sama memiliki makna ‘mengubah sesuatu dari A ke B’.
- e. Verba *suru* yang memiliki makna ‘memilih atau mempertimbangkan sesuatu’ dimiliki oleh verba *suru* dan *melakukan*. Akan tetapi, harus diperhatikan subjeknya.

3.2 Perbedaan *suru* dan *melakukan*

- a. Verba *suru* yang memiliki makna membuat kata benda menjadi kata kerja, tidak dimiliki oleh verba *melakukan*.
- b. Makna ‘suatu hal yang terjadi pada gejala fisiologi atau menderita suatu penyakit/kesakitan’ hanya dimiliki oleh verba *suru* sedangkan verba *melakukan* tidak memiliki makna ini.
- c. Verba *suru* memiliki makna ‘mengenakan suatu aksesoris atau yang melekat dalam tubuh’.
- d. Makna ‘menjabat suatu profesi atau jabatan’ hanya dimiliki verba *suru* saja.

- e. Makna ‘merasakan suatu hal yang dirasakan oleh panca indera’, hanya dimiliki oleh verba *suru* saja, sedangkan verba *melakukan* tidak memiliki makna ini.
- f. Makna ‘mempunyai atau memiliki’ hanya dimiliki oleh verba *suru* saja, sedangkan verba *melakukan* tidak memiliki makna ini.
- g. Makna ‘memerlukan harga atau berlalunya waktu’ hanya dimiliki oleh verba *suru* saja.
- h. Makna ‘mengikuti bagian tubuh yang bergerak’, hanya dimiliki oleh verba *suru* saja.

Setelah dianalisis, ternyata banyak perbedaan antara verba *suru* dengan *melakukan*. Verba *suru* tidak selalu diartikan dengan kata *melakukan* saja, akan tetapi bisa dipadankan dengan misalnya kata memakai, mengubah, memiliki dan lain – lain. Dengan demikian, dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa verba *suru* dalam bahasa Jepang dan *melakukan* dalam bahasa Indonesia berbeda. Oleh karena itu, para pembelajar baik orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang maupun orang Jepang yang belajar bahasa Indonesia, harus berhati – hati dalam menggunakan kedua verba tersebut.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bagaimana persamaan dan perbedaan verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melakukan* dalam bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan bentuk dari verba *suru* bisa digunakan dalam sebuah pola kalimat, misalnya ~ni shite wa, ~to shite, dan lain – lain. Oleh karena itu, layak untuk dikaji lebih dalam lagi mengenai perubahan pola kalimat tersebut dan bandingkan dengan pola kalimat yang ada dalam aturan dalam bahasa Indonesia. Bahasa bersifat dinamis, karena itu *suru* bukan tidak mungkin mengalami pergeseran makna untuk di masa yang akan datang. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai

Aji Jihad Muhammad Syahid, 2014

Analisis konstratif verba suru dalam bahasa Jepang dengan melakukan / berbuat dalam bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

verba *suru* dari segi makna dengan verba *naru* dan dipadankan dengan *melakukan* dan *menjadi* dalam bahasa Indonesia.